

Re- Desain Salon Kecantikan “Ellani Salon” Dengan Konsep Modern Minimalis

Re-Design of the "Ellani Salon" Beauty Salon with a Modern Minimalist Concept

Wahyuni Latifah^{a,1}, Ivo Ramadhani^{b,2}

^{a,b}Universitas Potensi Utama, Jl. KL. Yos Sudarso Km. 6,5 No. 3-A, Medan, 20241, Indonesia
wahyunilatifah11@gmail.com¹, iivor205@gmail.com²

ABSTRAK

Salon kecantikan merupakan suatu tempat yang memberikan pelayanan profesional yang berkaitan dengan perawatan dan kecantikan kulit, seperti peremajaan kulit, pemutihan kulit wajah, dan koreksi berbagai cacat yang muncul pada kulit. Salon kecantikan tidak hanya baik dari segi pelayanannya saja, namun juga mempunyai fasilitas interior yang dapat menunjang aktivitas pelayanan para staf salon kecantikan dan profesional. Faktanya, dalam banyak kasus, desain bisnis salon kecantikan masih belum mampu memenuhi kebutuhan kegiatan yang dilakukan di salon kecantikan. Ellani salon berada di lokasi Jl. Platina Raya No. 20 di Medan Marelان. Ellani salon merupakan salon khusus wanita yang melayani Hair Treatment, Facial Treatment, Bekam Kesehatan, Bekam Kecantikan dan sebagainya. Saat ini kondisi salon kecantikan Ellani Salon belum memiliki standar dan ruangan perawatan kecil dan sempit sehingga aktivitas kurang nyaman. Konsep modern minimalis dipilih oleh penulis untuk arsitektur dan desain interior Salon Kecantikan Ellani, tampilannya terlihat lebih sederhana dan bersih, dengan sedikit hiasan atau dekorasi tambahan yang membuat ruangan terlihat lebih kecil. Penggunaan konsep modern minimalis ini juga didasari oleh tren yang sedang banyak dicari saat ini, khususnya di kalangan anak muda. Metode desain yang digunakan dan diterapkan untuk mengerjakan proyek desain interior dengan gaya desain modern minimalis yang terdapat di salon kecantikan Ellani Salon, sebagai berikut metode yang digunakan Tahap Programming, Tahap Space Planing, Tahan Keputusan Desain dan Desain Thinking.

Kata Kunci : Minimalis, Modern, Modern Minimalis, Salon, Salon Kecantikan, Re-desain Interior.

ABSTRACT

A beauty salon is a place that provides professional services related to skin care and beauty, such as skin rejuvenation, facial skin whitening, and correction of various defects that appear on the skin. Beauty salons are not only good in terms of service, but also have interior facilities that can support the service activities of beauty salon staff and professionals. In fact, in many cases, beauty salon business designs are still not able to meet the needs of the activities carried out in beauty salons. Ellani salon is located on Jl. Platina Raya No. 20 - Medan Marelان. Ellani salon is a salon specifically for women that serves Hair Treatment, Facial Treatment, Health Cupping, Beauty Cupping and so on. Currently, the condition of the Ellani Salon beauty salon does not have standards and the treatment rooms are small and cramped, making activities less comfortable. The modern minimalist concept was chosen by the author for the architecture and interior design of the Ellani Beauty Salon, the appearance looks simpler and cleaner, with little additional decoration or decoration that makes the room look smaller. The use of this modern minimalist concept is also based on trends that are currently much sought after, especially among young people. The design methods used and applied to work on interior design projects with a modern minimalist design style found in the Ellani Salon beauty salon are as follows: the methods used in the Programming Stage, Space Planning Stage, Holding Design Decisions and Design Thinking.

Keywords : Beauty Salon, Minimalist, Modern, Modern Minimalist, Salon, Interior Re-design

Info Artikel :

Disubmit: 15 September 2024

Direview: 12 Oktober 2024

Diterima : 17 November 2024

Copyright © 2024 – senadimu. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

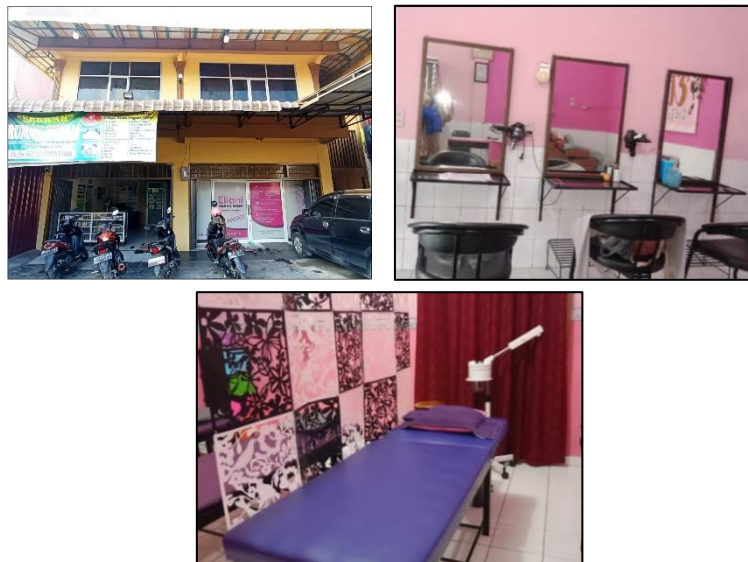
Bagi wanita modern khususnya di kota-kota besar, kebutuhan akan perawatan kecantikan dan kosmetik sudah menjadi gaya hidup. Persepsi masyarakat tentang

berpenampilan cantik membuat wanita modern berlomba-lomba untuk tampil lebih cantik. Oleh karena itu, bisnis pengobatan estetika dan salon klinik kecantikan semakin berkembang pesat di Indonesia, salah satunya Kota Medan. Didukung oleh teknologi terkini dan ahli kecantikan profesional.

Saat ini salon kecantikan menjadi tempat yang wajib dikunjungi terutama bagi para wanita yang mencari perawatan untuk mempercantik tubuh, seperti kesehatan kulit, kecantikan rambut, *facial*, perawatan kuku, dan *waxing*. Gaya hidup kelas atas di perkotaan, khususnya masyarakat kota Medan, tidak hanya berdandan di salon, mengubah gaya rambut dan melakukan perawatan lengkap saja. Bisnis perawatan kecantikan akan menjadi peluang bisnis yang sangat besar di masa depan. Mengingat kebutuhan masyarakat untuk selalu tampil sempurna, maka bisnis salon kecantikan merupakan peluang bisnis menjanjikan yang memenuhi kebutuhan masyarakat modern.

Salon kecantikan tidak hanya baik dari segi pelayanannya saja, namun juga mempunyai fasilitas interior yang dapat menunjang aktivitas pelayanan para staf salon kecantikan dan profesional. Faktanya, dalam banyak kasus, desain bisnis salon kecantikan masih belum mampu memenuhi kebutuhan kegiatan yang dilakukan di salon kecantikan.

Ellani salon berada di lokasi Jl. Platina Raya No. 20 - Medan Marelan. Lokasi ini merupakan salah satu area yang padat dan menjadi wilayah lalu lintas para pekerja karena lingkungan dekat dengan kawasan industri. Oleh karena itu, sebagian besar pengunjung ingin bersantai dan melakukan aktivitas santai untuk memanjakan diri dan tampil cantik sepulang kerja. Ellani salon merupakan salon khusus wanita yang melayani *Hair Treatment*, *Facial Treatment*, Bekam Kesehatan, Bekam Kecantikan dan sebagainya. Kondisi salon kecantikan Ellani Salon saat ini, ruangan perawatan kecil dan sempit sehingga aktivitas kurang nyaman.



Gambar.1. Ellani Salon
(Sumber : Wahyuni Latifah - 2024)

Desain interior salon kecantikan yang menarik perhatian pelanggan. Mulai dari desain interior hingga fasilitas dan kualitas pelayanan. Konsep modern minimalis dipilih oleh penulis untuk arsitektur dan desain interior Salon Kecantikan Ellani, tampilannya terlihat lebih sederhana dan bersih, dengan sedikit hiasan atau dekorasi tambahan yang membuat ruangan terlihat lebih kecil. Penggunaan konsep modern minimalis ini juga didasari oleh tren yang sedang banyak dicari saat ini, khususnya di kalangan anak muda.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Desain Interior

Desain merupakan suatu sistem guna seluruh ragam perancangan yang berpusat pada permasalahan yang menyatu serta berkaitan." Desain" berasal dari kata design, yang berarti potongan, bentuk, model, pola, konstruksi, mode, dan tujuan. Dalam bahasa Indonesia, desain diartikan kerangka bentuk maupun rancangan. Dalam perkembangannya kata desain mencakup kegiatan keilmuan, keluasan dan posisi profesi maupun kompetensi desainer (Sachari, 2000). Dalam kajian etimologi tampak jika kata design berasal dari bahasa latin yakni *designare* yang artinya menciptakan, membentuk, menandai, menunjuk. Desain interior dirancang berdasarkan pada kegiatan manusia sehari-hari, karena manusia menghabiskan sebagian hidupnya didalam ruang yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang ada disekitar. Manusia cenderung menerapkan aktivitas yang berbeda beda pada setiap ruang. Perancang interior harus bisa mendesain ruang sesuai dengan aktivitas yang berlangsung, sehingga setiap ruang akan berbeda dalam segi fungsi, karena faktor utama dalam perancangan interior yaitu manusia, ruang dan lingkungan. [1]

Desain Interior adalah ilmu yang mempelajari perancangan suatu karya seni yang ada di dalam suatu bangunan dan digunakan untuk memecahkan masalah manusia. Salah satu bidang studi keilmuan yang didasarkan pada ilmu desain, bidang keilmuan ini bertujuan untuk dapat menciptakan suatu lingkungan binaan (ruang dalam) beserta elemen- elemen pendukungnya, baik fisik maupun non fisik. Sehingga kualitas kehidupan manusia yang berada didalamnya menjadi lebih baik. Perancangan interior meliputi bidang struktur dan arsitektur yang melingkupi bagian dalam suatu bangunan (Kresna Virgitta Permana – 2020). [2]

Desain interior adalah perencanaan tata letak dan perancangan ruang dalam pada bangunan (Ching & Binggeli, 2012). Bentuk fisik dari sebuah desain interior diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dasar kita akan naungan dan perlindungan, dan dapat mempengaruhi aktivitas, pandangan, suasana hati dan kepribadian kita. Sedangkan tujuan dari perancangan interior adalah untuk mengembangkan fungsi, estetis dan peningkatan psikologi ruang interior. [3]

B. Pengertian Salon

Salon menurut Nelly Hakim (2001:169) adalah sarana pelayanan umum untuk kesehatan kulit, rambut dan tubuh dengan perawatan secara manual, preparatif, aparatif dan dekoratif yang moderen maupun tradisional, tanpa tindakan operasi (bedah). [4]

C. Pengertian Minimalis

Konsep minimalis berawal dari semangat minimalisme, yang mengarah pada fungsionalitas sebuah ruangan. Keterbatasan lahan dan ruangan di perkotaan karena bertambahnya jumlah penduduk, semakin mahalnya harga lahan, serta gaya hidup yang bergerak cepat, aktif, dan dinamis menekan munculnya gerakan baru yang mengarah pada efisiensi dan efektivitas penggunaan ruang dan perabotnya. Gerakan ini kemudian dinamakan dengan *spirit minimalism- functional*. Konsep minimalis lebih mengutamakan fungsi dan efektivitas penggunaan sehingga berdampak pada desainnya yang hampir atau terlebih lagi tidak menggunakan ornamen hiasan. Konsep ini mengutamakan pada kecepatan dan presisi. Bangunan dan perabot dirancang dengan perhitungan komputerisasi sehingga menghasilkan produk yang efisien. (Wicaksono dan Tisnawati-2014 : 47). [5]

D. Pengertian Modern

Vani Anggres Wita (2018:2) menyatakan dalam bukunya yang berjudul “Inspirasi Desain Interior Lengkap” bahwa gaya *modern* adalah gaya desain yang simple, bersih, fungsional, *stylish* dan selalu mengikuti perkembangan jaman yang berkaitan dengan gaya

hidup *modern* yang sedang berkembang pesat. Gaya hidup modern ditopang oleh kemajuan teknologi, dimana banyak hal yang sebelumnya tidak bisa dibuat dan didapatkan menjadi tersedia bagi banyak orang. Dalam mendesain konsep dan gaya *modern* selalu melihat nilai benda-benda (*furniture*) berdasarkan besar fungsi dan banyaknya fungsi benda tersebut, serta berdasarkan kesesuaiannya dengan gaya hidup yang menuntut serba cepat, mudah dan fungsional. [6]

3. TINJAUAN DESAIN

A. Perancangan Interior Klinik Kecantikan Erha Derma Center di Tangerang

Dalam penelitian Nadya Cindylaras & Anggi Dwi Astuti (2021) mengatakan bahwa penerapan desain interior pada klinik kecantikan Erha diharapkan agar para pengunjung dapat merasakan suasana yang berbeda pada klinik Erha dibandingkan klinik kecantikan pada umumnya. Dari penelitian ini, penulis menjadikan sebagai bahan perbandingan untuk dapat memberikan kesan berbeda pada salon kecantikan Ellani Salon dengan mengusung konsep modern minimalis dan dengan adanya sentuhan unsur budaya local. [7]

B. Perancangan Interior Klinik Kecantikan Berbasis Eco-Design di Surabaya

Dalam penelitian Novian Wibowo dan Andreas Pandu S. (2013) mengatakan bahwa Prinsip eco-design yang ada dalam klinik kecantikan ini diharapkan dapat memberi tambahan edukasi akan pentingnya kesadaran menjaga kelestarian lingkungan. Penerapan eco-design pada sebuah bangunan penting untuk mengurangi dampak kerusakan yang ditimbulkan akibat pembangunan polusi dari manusia. Dari penelitian ini, penulis menjadikan sebagai bahan perbandingan dimana dalam penelitian Novian Wibowo dan Andreas Pandu S menggunakan konsep yang berbeda namun dengan objek penelitian yang sama yaitu Klinik atau Salon Kecantikan. Diharapkan rancangan dalam penelitian ini nantinya dapat memberikan tempat yang nyaman bagi para salon kecantikan Ellani Salon dengan konsep Modern Minimalis yang menyajikan dengan simple dan di sukai banyak kalangan termasuk kalangan anak muda. [8]

C. Redesain Salon Dan Café Tema Natural Modern

Dalam penelitian Kristoffer, Emir Haris dan Liesbeth Aritonang (2021) dengan judul Redesain Salon Dan Café Tema Natural Modern, Kristofferdkk mengatakan Rancangan interior salon dan cafe ini harus memperhatikan suasana interior agar pengunjung merasa nyaman. Penggunaan material tertentu seperti Herring bone, Wallpaper dan Terazo yang digunakan untuk mendukung terhadap tema yang digunakan. Dari penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi ataupun pijakan penulis untuk mengembangkan salon kecantikan Ellani Salon dengan mengusung *modern minimalis* dan menjadi ciri khas tersendiri bagi salon kecantikan Ellani Salon. [9]

D. Redesain Interior Oura Cafe Malang

Berdasarkan Jurnal Sains dan Seni ITS, 9(2), F217-F223. Redesain interior Oura Cafe Malang Berlanggam Natural Minimalis dengan mengoptimalkan Ruang usaha, Penulis melakukan kegiatan redesain pada sebuah cafe di malang. Perancangan ulang desain interior pada Oura Cafe Malang berfokus untuk memenangkan persaingan bisnis Cafe dengan memaksimalkan fasilitas yang ada pada "Oura Cafe". Fasilitas penunjang yang diterapkan antara lain *co-working space* yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat berkumpul komunitas, baik untuk berdiskusi atau membuat *event* khusus. Penambahan ruang *private* untuk mengadakan kegiatan pesta yang sering diadakan oleh pengunjung Cafe. Penambahan area *outdoor* pada *rooftop* lantai dua, untuk menunjang kegiatan *outdoor*. Desain pada Oura Cafe juga mempertimbangkan estetika pada setiap sudut ruangnya, untuk memberikan pengalaman baru di Cafe sekaligus sebagai pembeda dari Cafe sejenis di sekitarnya. [10]

4. METODE

Sebuah metode desain yang digunakan dan diterapkan untuk mengerjakan proyek desain interior dengan gaya desain *modern minimalis* yang terdapat di salon kecantikan Ellani Salon, sebagai berikut metode yang digunakan:

A. Tahap *Programming*

Dalam tahapan *programming* terdapat beberapa proses yakni menentukan tujuan yang dimaksud dengan melihat kebutuhan desain dan mencari solusinya, mengumpulkan dan menganalisis fakta dari data-data wawancara, observasi, data tipologi dan hasil eksplorasi literatur. (Yustin Anggraeni : 2013 : 2).[11]

Tahap yang meliputi kegiatan pengumpulan data, analisa data, membuat pedoman desain :

1) Pengumpulan Data

Studi literatur, studi lapangan, studi tipologi dan mencari informasi dari artikel, internet, dan buku yang digunakan sebagai metode pengumpulan data. Menemukan informasi persyaratan desain dan antropometri. Studi lapangan dilakukan untuk memperoleh informasi fisik tentang lokasi perencanaan melalui wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan ke pemilik salon kecantikan Ellani Salon yaitu Ibu Ellani, yang kemudian Penulis melakukan observasi dengan mengamati secara langsung kondisi salon kecantikan. Penulis melakukan analisa salon kecantikan dengan tujuan membandingkan dan mengamati beberapa tempat yang memiliki fungsi yang sama dengan konsep ini, dan nantinya di bandingkan dengan data dari studi literatur.

2) Analisa Data

Prosedur analisis data pada perancangan ini dilakukan dengan tiga cara yaitu pemrograman, skema dan perancangan akhir. Data program dan kajian desain digunakan sebagai acuan utama untuk menganalisis kebutuhan dan ruang pengguna pada salon kecantikan Ellani Salon. Setelah menemukan masalah dan kebutuhan pemrograman, peneliti melanjutkan ke tahap desain skematik, yang menggunakan kesimpulan pemrograman sebagai proses untuk menyelesaikan masalah ruang. Kemudian hasil desain dari diagram tersebut disempurnakan dan ditonjolkan pada desain akhir, yang selanjutnya digunakan sebagai aplikasi desain.

3) Membuat Pedoman Desain

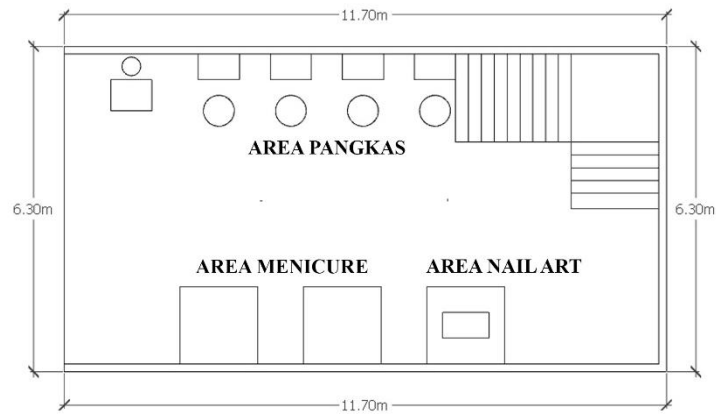
Tahapan Pedoman Desain salah satu proses desain menemukan ide-ide baru yang inovatif guna menjadi pedoman desain dari proyek yang digarap. Pedoman desain digunakan guna menjadi inspirasi dalam mendesain sebuah proyek dan dikembangkan lagi menjadi suatu desain yang diinginkan.

B. Tahap *Space Planning*

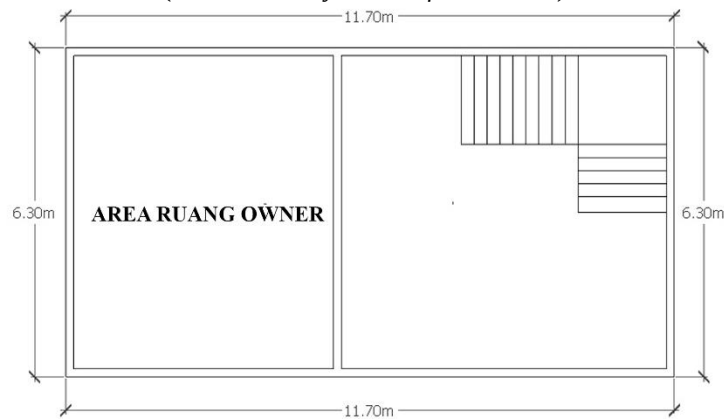
Space planning merupakan tahapan yang dilakukan untuk merancang tata kelola penempatan ruang yang tepat dan dimulai dengan memastikan ruang mana yang dapat mengikuti perubahan dan kebutuhan ruang.

1) *Layout*

Layout merupakan salah satu keputusan strategis operasional yang turut menentukan efisiensi operasi perusahaan dalam jangka panjang. *Layout* yang tepat menunjukkan ciri-ciri adanya penyesuaian tata letak fasilitas operasional itu dengan jenis produk atau jasa yang dihasilkan dan proses konversinya. *Layout* yang baik akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas perusahaan (Haming dan Mahfud : 2014).[12]



Gambar.2. Layout Lantai 1 Salon Kecantikan “Ellani Salon” Sebelum
(Sumber: Wahyuni Latifah – 2024)

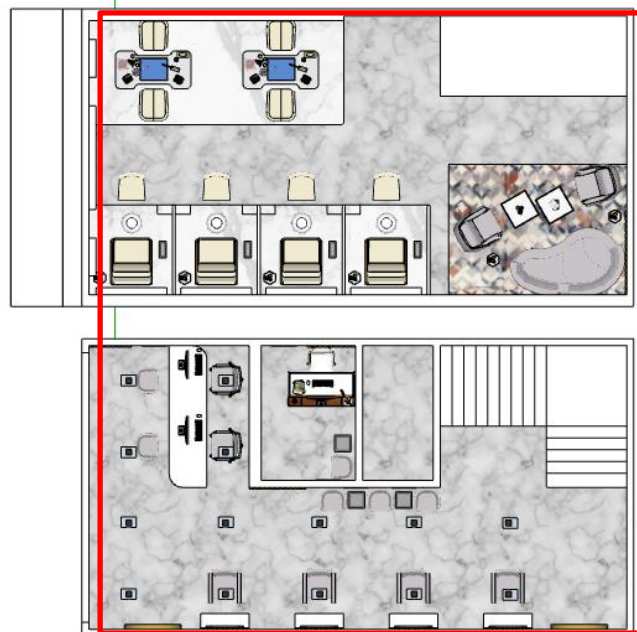


Gambar.3. Layout Lantai 2 Salon Kecantikan “Ellani Salon” Sebelum
(Sumber: Wahyuni Latifah – 2024)

Pada *layout* Salon Kecantikan “Ellani Salon” ada dua pengaturan pada layout :

a) *Internal Layout*

Pada bagian *internal layout* Salon Kecantikan “Ellani Salon” terdapat pengaturan dari elemen interior, *furniture*, pencahayaan, dan penghawaan.

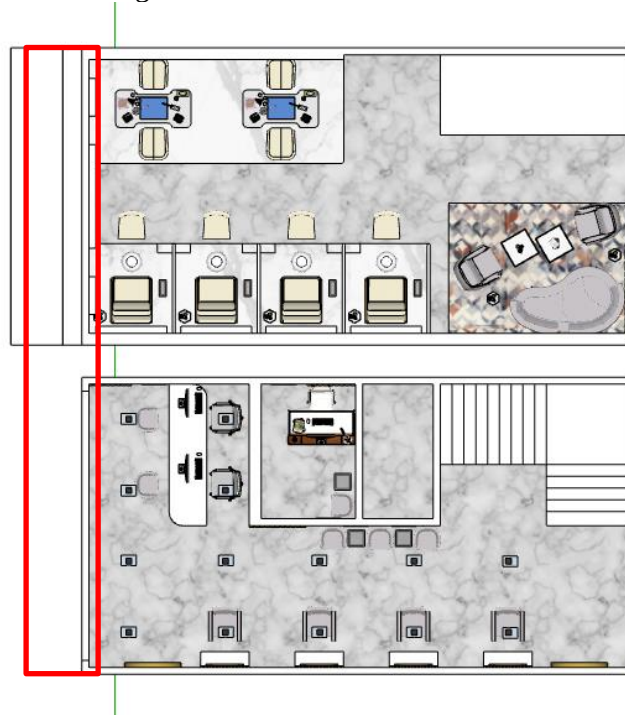


Gambar.4. Internal Layout Salon Kecantikan “Ellani Salon”

(Sumber: Wahyuni Latifah – 2024)

b) *External Layout*

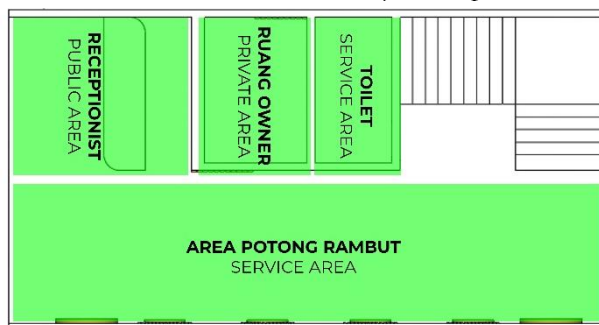
Pengaturan *external layout* Salon Kecantikan “Ellani Salon” terdapat pengaturan tata letak luar ruangan.



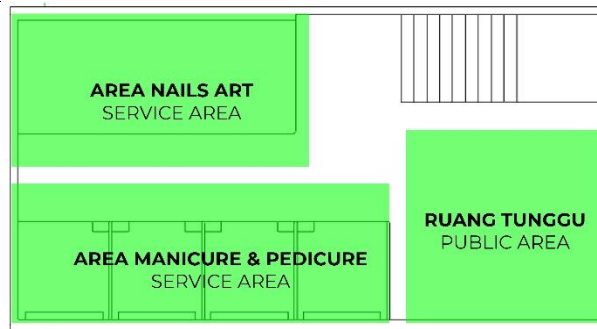
Gambar.5. External Layout Salon Kecantikan “Ellani Salon”
(Sumber: Wahyuni Latifah – 2024)

2) *Zooning*

Zoning adalah pembagian suatu kawasan menjadi beberapa zona sesuai dengan fungsi dan karakteristiknya masing-masing. Zona biasanya dibagi menjadi tiga area utama, yaitu "*area publik*", "*area privat*" dan "*area service*". Pembagian *zoning* dilakukan berdasarkan masing-masing lantai, pada lantai 1 terdapat *area public* (Resepionist), *area private* (Ruang Owner), *service area* (Toilet dan Area Potong Rambut). Sedangkan pada lantai 2 terdapat dua area *zoning* yaitu *service area* (Area Nails Art & Area Manicure & Pedicure), dan *public area* (ruang tunggu).



Gambar.6. Zooning Lantai 1 Salon Kecantikan “Ellani Salon”
(Sumber : Wahyuni Latifah - 2024)



Gambar.7. Zooning Lantai 2 Salon Kecantikan “Ellani Salon”
(Sumber : Wahyuni Latifah - 2024)

3) Tampak Potongan

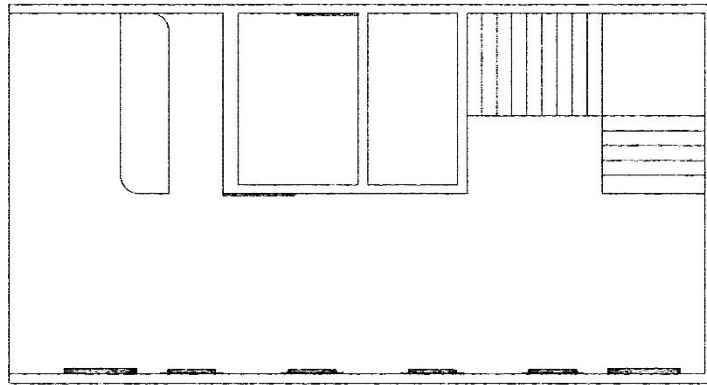
Tampak ruangan yang dipotong secara dua dimensi yang guna menunjukkan sisi dalam sebuah ruangan, struktur bangunan, dan dimensi tinggi ruangan. Untuk penggambaran tampak potongan, kurang lebih sama dengan penggambaran *layout*. Bagian yang terpotong digaris tebal dengan notasi material bila merupakan gambar kerja.

Fungsi dari gambar tampak adalah untuk menunjukkan:

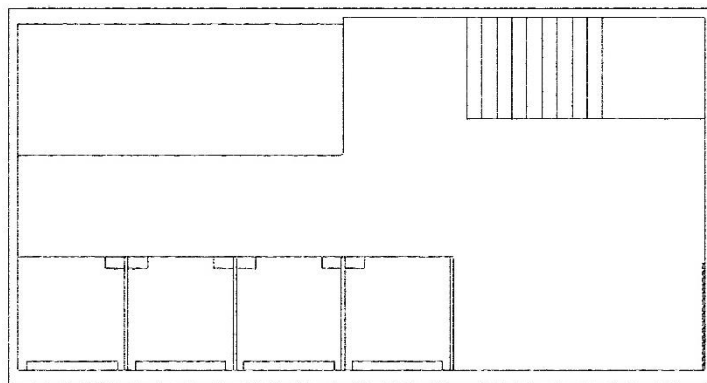
- Dimensi bangunan
Dalam perancangan arsitektur interior, dimensi bangunan digunakan untuk mengukur dan menggambarkan suatu bangunan agar lebih akurat.
- Proporsi
Dalam perancangan arsitektur interior untuk menampilkan bangunan maka diterapkan pada proporsi interior dan eksterior yang dibagi menjadi 3 yaitu Proporsi material, Proporsi Struktur dan Proporsi Fabrikasi.
- Gaya arsitektur
Dalam perancangan arsitektur interior, gaya arsitektur digunakan untuk menampilkan seni visual dari bangunan.
- Warna & material
Dalam perancangan arsitektur interior, warna merupakan aspek penting dalam sebuah bangunan karena dapat memberikan citra berbeda pada setiap ruang. Dan material merupakan bahan yang diperlukan untuk mewujudkan rupa dari setiap unsur ataupun elemen dalam perancangan arsitektur dan interior.
- Estetika
Dalam perancangan arsitektur interior pengolahan estetika digunakan untuk membentuk nilai dan visual bangunan.

4) Sketch Perspektif

Sketch perspektif meliputi sketsa perspektif kasar pada kertas lembar kerja yang kemudian diaplikasikan menggunakan software *SketchUp*, dan *AutoCad* pada komputer. *Sketch* perspektif ini guna untuk mempersentasekan hasil dari re-desain interior Salon Kecantikan “Ellani Salon”. *Sketch* perspektif ini menampilkan gambar 3D dari setiap ruangan Salon Kecantikan “Ellani Salon”.



Gambar.8. Sketch Perspektif Lantai 1
(Sumber : Wahyuni Latifah – 2024)



Gambar.9. Sketch Perspektif Lantai 2
(Sumber : Wahyuni Latifah – 2024)

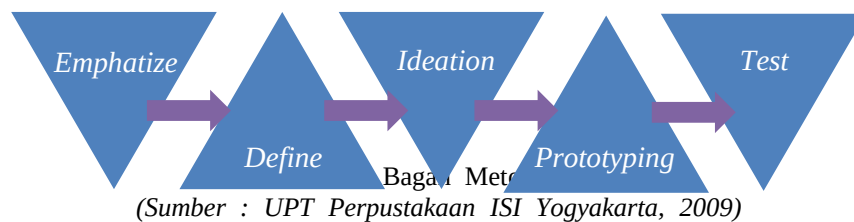
C. Tahap Keputusan Desain

Keputusan desain merupakan implementasi gambar kerja yang sesuai dengan pedoman desain Tahap-Tahap Pengambilan Keputusan Menurut Simon (1960).[13] yaitu sebagai berikut :

- 1) *Intelligence* : tahap awal dalam sebuah desain guna mengumpulkan informasi untuk memecahkan sebuah permasalahan.
- 2) *Design* : tahap dimana pencarian solusi desain dan diimplementasikan dalam bentuk alternatif-alternatif desain.
- 3) *Choice* : tahap pemilihan sebuah desain yang telah disajikan dalam bentuk alternatif kemudian dipilih mana yang paling cocok untuk digarap.
- 4) *Implementation* : tahap pelaksanaan dari desain yang telah disetujui untuk digarap dan kemudian melaporkan dari hasil pelaksanaan tersebut.

D. Metode Desain

Design thinking adalah salah satu proses desain dengan cara berpikir kreatif untuk memecahkan sebuah masalah. *Design thinking* membantu kita untuk menemukan ide-ide baru yang *inovatif*. *Design thinking* dilakukan dengan cara pendekatan dalam kriteria-kriteria tertentu tergantung dari permasalahan yang akan dipecahkan nantinya. Metode *Design thinking* yang digunakan adalah metode Tim Brown. (Tim Brown : 2009).[14]



Berikut penjabaran dari proses desain:

1) *Emphatize*

Proses pertama dari metode desain. *Emphatize* adalah proses memahami dan mempelajari objek, atau berempati dan memahami masalah pada objek. Pada tahapan ini penulis memahami kriteria ruang, bentuk ruang, elemen ruang yang akan disesuaikan dengan literatur yang dikumpulkan. Dalam *emphatize* terdapat beberapa data yang digunakan antara lain :

- a) Data lapangan fisik : mencari tapak dalam, *layout*, potongan, interior, elemen interior, dan lain-lain yang akan digunakan sebagai *site* untuk perancangan.
- b) Data lapangan non-fisik : melakukan observasi terhadap Salon Kecantikan “Ellani Salon”, guna menemukan masalah yang terjadi baik dari sisi pengguna maupun ruangan interior.
- c) Tipologi: Mencari objek sejenis atau peancangan sejenis, sebagai pembandingan dan guna membantu menemukan konsep baru dari perancangan sejenis yang sudah pernah ada. Data ini biasanya didapat dari jurnal, internet, maupun buku.

2) *Define*

Define adalah proses menetapkan tujuan dan *problem statement* pada objek yang diamati. Permasalahan dapat ditemukan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Pola permasalahan yang dicari adalah berdasarkan *Human-Centered Design* (Brown and Katz : 2009). Tahapan-tahapannya adalah:

a) *Human-Centered Design Criteria*

Membuat daftar list rincian permasalahan dilapangan yang berdasarkan kebutuhan *owner* maupun kebutuhan ruang dalam Salon Kecantikan “Ellani Salon”.

b) *Problem Statement*

Menganalisis semua permasalahan berdasarkan kriteria dan situasi di lapangan kemudian diambil persamaan dari tiap daftar *list* untuk dijadikan sebuah *problem statement*.

3) *Ideation*

Proses eksplorasi untuk memecahkan masalah dan mengembangkan ide-ide inovatif. Anda dapat mencari ide dengan menggunakan metode *brainstorming* yang disajikan dalam bentuk diagram bubble. Pada tahap ini dilakukan *brainstorming* ide dengan berbagai metode yang berangkat dari masalah yang sudah dianalisa pada tahap sebelumnya.

- a) Konsep Desain : menentukan konsep-konsep desain yang nantinya akan memberikan solusi terhadap masalah yang ada.
- b) Gambar Desain dan Gambar Kerja : pembuatan *layout*, rencana lantai, rencana plafon, rencana ME, tampak potongan, detail elemen interior, detail perabot, perspektif.
- c) Metode : sebuah langkah yang digunakan untuk memudahkan menemukan solusi dan dibantu dengan beberapa metode lainnya, metode tersebut adalah:
 - Survey lapangan.
 - Wawancara dengan pengelola.

4) Prototyping

Fase implementasi dari ide. Tujuan pembuatan prototipe juga untuk memeriksa dan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari ide yang dipilih Pada tahapan ini mulai dilakukan pembuatan desain dengan inovasi secara 3D menggunakan aplikasi dan kemudian diimplementasikan dalam bentuk maket. Berikut rincian dari tahap ini :

- a) Maket Presentasi: membuat maket dengan skala 1:25.
- b) Kelengkapan presentasi: membuat sarana-sarana yang mendukung untuk presentasi seperti PPT, *presentation board*, *x-banner*, lembar kerja dalam ukuran kertas A3.

5) Test

Proses menguji atau mengevaluasi ide yang diubah menjadi prototipe Melakukan test pertama dengan cara evaluasi bersama pembimbing, kemudian dijabarkan kelebihan dan kelemahan untuk pengembangan desain selanjutnya. Kemudian setelah pengembangan, dilakukan *final test* guna mendapatkan *feedback*. (Ellen Nadia : 2018 : 37).[15]

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemilihan Konsep

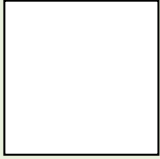
Ide di balik perancangan salon kecantikan Ellani Salon adalah untuk menciptakan suasana baru dibandingkan desain sebelumnya. Desain salon kecantikan sebelumnya terkesan monoton dalam hal penggunaan cat pada dinding serta penggunaan furnitur dan aksesoris dekoratif yang sama, namun memberikan nuansa berbeda. Dalam penelitian ini, penulis mengusung konsep Modern Minimalis. Bentuk bangunannya mengadopsi bentuk-bentuk geometris ciri khas desain minimalis, terutama berupa garis-garis horizontal dan vertikal, seperti bentuk bangunan sederhana, kotak-kotak yang menyatu, dan tidak diperlukan menambah atau mengurangi bentuk bangunan.

Penggunaan material bertekstur, pola, dan warna pada bangunan dapat membantu memperjelas bentuk geometris bangunan minimalis, dan juga dapat digunakan untuk memperhalus bagian keras bangunan minimalis serta mempertegas bentuk dasarnya aksesoris perkotaan yang lebih banyak dalam desain dapat dicapai dengan menambahkan sistem pencahayaan, memilih lampu yang sesuai untuk menghiasi salon kecantikan dan aksesoris dekoratif, serta menggunakan warna-warna cerah untuk furnitur tertentu.

B. Skema Warna

Penggunaan warna pada perancangan desain interior salon kecantikan Ellani Salon, dominan menggunakan warna putih, tidak hanya menggunakan warna putih saja, pada perancangan tetapi juga dengan warna pelengkap seperti abu-abu. Berikut palet warna berikut digunakan:

Tabel.1. Penggunaan Warna Pada Ruang
(Sumber : Wahyuni Latifah - 2024)

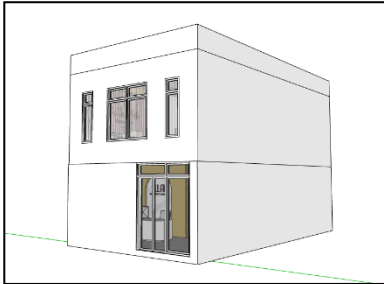
Warna	Code	Efek iYang iDitimbulkan
	#ffffff	Warna putih digunakan hampir diseluruh dinding ruangan Salon Kecantikan. Warna putih memberikan kesan bersih, higienis, <i>modern</i> , dan sesuai dipadukan dengan warna apa saja.

	#caab49	Warna gold hanya digunakan pada beberapa bagian furniture dan aksen pada Salon Kecantikan.
	#ffd2de	Warna pink hanya digunakan pada beberapa bagian furniture dan aksen pada Salon Kecantikan.

C. Alternatif Desain

Kesimpulan dari pemilihan hasil analisis desain dan evaluasi desain yang dilakukan pada alternatif desain yang akan dipergunakan untuk memperbaiki perancangan awal yang telah dikerjakan, sehingga diperoleh karya desain yang maksimal dan memuaskan sesuai dengan kebutuhan. Alternatif yang dipilih merupakan alternatif ketiga yang telah mencakup keseluruhan desain. Berikut adalah alternatif desain yang dipilih :

1. Alternatif Desain Pertama



Gambar.11. Alternatif Desain Pertama
(Sumber : Wahyuni Latifah - 2024)

Alternatif desain yang pertama dapat dilihat dari gambar diatas bahwa masih kurang dari *style modern minimalis*. Dan kesan yang ditimbulkan pada ruangan tersebut terlihat seperti ruko pada umumnya. Untuk menimbulkan *style modern minimais* maka dibuat kembali alternatif desain kedua.

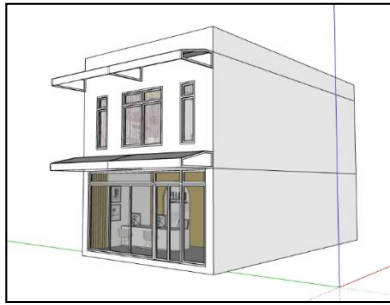
2. Alternaatif Desain Kedua



Gambar.12. Alternatif Desain Pertama
(Sumber : Wahyuni Latifah - 2024)

Alternatif desain yang kedua dapat dilihat bahwa sudah memunculkan *modern minimalis*. Namun pada alternatif kedua ini aka ada penambahan pada kanopi area luar. Makan akan disederhanakan lagi pada alternatif desain yang ketiga.

3. Alternatif Desain Ketiga

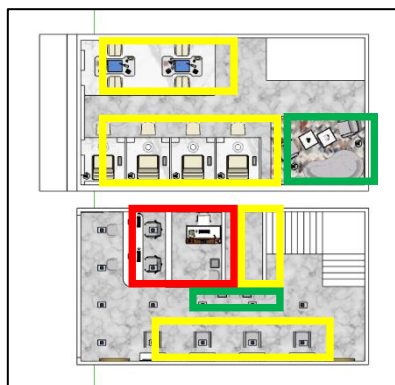


Gambar.13. Alternatif Desain Ketiga
(Sumber : Wahyuni Latifah - 2024)

Alternatif desain ketiga ini penambahan pada area kanopi yang menjadikan salon kecantikan ini lebih ber-*style modern minimalis*. Desain alternatif ketiga ini merupakan desain yang terakhir dan desain ini yang akan digarap penulis. Desain ini sudah mencakup keseluruhan dari alternatif-alternatif desain yang telah dibuat.

D. Zooning

Alternatif Tata Ruang disini berhubungan dengan *zoning*, organisasi ruang, pola sirkulasi, *layout* pada konsep desain interior yang akan digarap. Berikut desain yang akan ditampilkan :



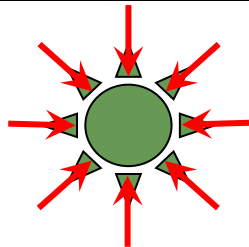
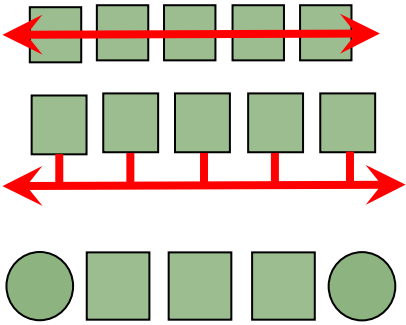
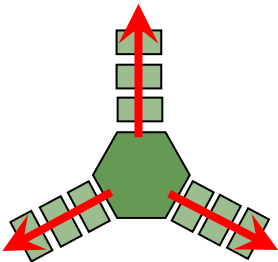
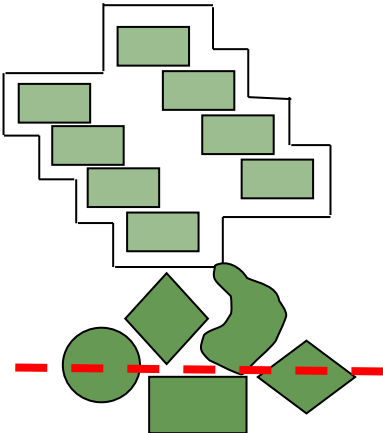
Gambar.14. Zooning Salon Kecantikan “Ellani Salon”
(Sumber : Wahyuni Latifah - 2024)

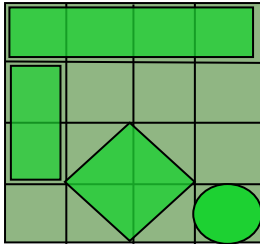
Pada Salon Kecantikan Ellani Salon ini membagi zona menjadi 3 zona yaitu Public Area, Service Area, dan Private Area. Zona Semi Public terdapat pada Toilet. Untuk zona Public Area yaitu pada Area Pengunjung. Sedangkan zona Semi Private yaitu Area receptionis. *area service*, yaitu *area* penunjang yang dapat melayani aktivitas didalamnya.

E. Organisasi Ruang

Ellani Salon menggunakan organisasi ruang type *grid*. Pola *Grid* adalah pola teratur, disebut juga pola kotak-kotak. *Grid* dibentuk oleh perpotongan dua atau lebih garis sejajar dan biasanya terdiri dari beberapa bagian persegi yang pada prinsipnya tidak hierarkis. *Grid* tidak memiliki arah dan netral. Properti ini memungkinkan untuk menguraikan skala suatu permukaan menjadi satuan terstruktur yang dapat diukur.

Tabel.2. Pola Organisasi Ruang
(Sumber : Wahyuni Latifah - 2024)

No	Organisasi Ruang	Gambar	Keterangan
1	Organisasi Terpusat		Organisasi ruang terpusat ini terdapat pusat ruang, pusat ruang yang dominan dan terdapat ruang disekitarnya sama.
2	Organisasi Linier		Organisasi ruang Linier – organisasi ruang yang berderet ruang-ruang, ruang-ruang berhubungan langsung, bentuk dan ukuran ruang dapat berbeda.
3	Organisasi Radial		Organisasi ruang Radial – organisasi ruang kombinasi antara terpusat dan linier, Lengan radial dapat berbeda sesuai kebutuhan & fungsi, ruang
4	Organisasi Cluster		Organisasi ruang Cluster - Dihubungkan oleh sel-sel ruang yang memiliki fungsi dan sifat visual yang serupa, Kondisi simetris atau aksial dapat menunjukkan keutamaan suatu ruang atau sekelompok ruang

5	Organisasi <i>Grid</i>		Organisasi ruang <i>Grid</i> - Perletakkannya berdasarkan grid, Dapat berbeda ukuran, bentuk atau fungsi namun menjadi 1 set.
---	------------------------	--	--

F. Pola Sirkulasi

Pada Salon Kecantikan “Ellani Salon” memiliki berbagai grup aktivitas pengguna ruang yang dibagi menjadi:

1) Pengelola

Dalam aktivitas pengguna ruang pada pengelola dibagi menjadi dua yaitu:

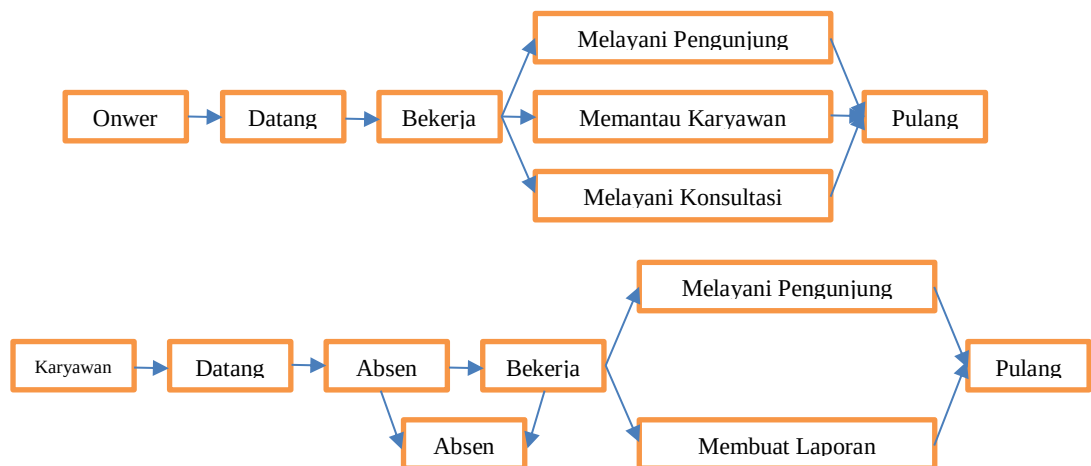
a) Pemilik (*Owner*)

Pemilik melakukan aktivitas sehari-hari di Ellani Salon untuk hadir bekerja memantau dan melihat aktivitas yang ada di Ellani Salon. Dengan alur aktivitas Datang-Bekerja-Istirahat-Bekerja-Pulang.

b) Staff/Karyawan

Staff/Karyawan melakukan aktivitas sehari-harinya bekerja di Ellani Salon dengan alur aktivitas Datang-Bekerja-Istirahat-Bekerja-Pulang.

Berikut pola aktivitas yang dilakukan oleh pengelola:



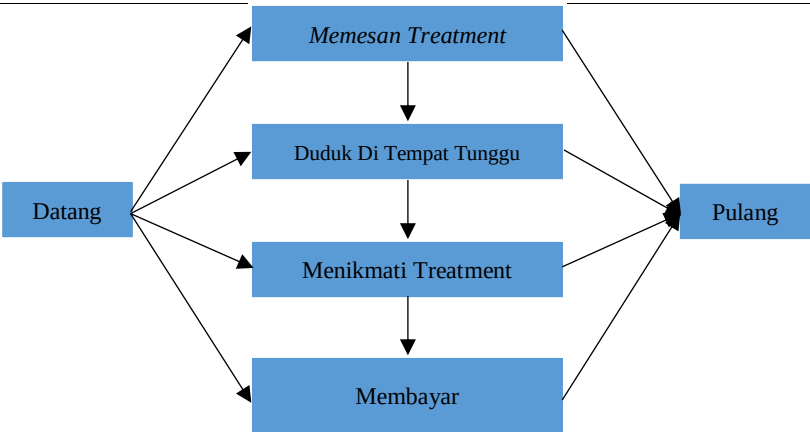
Gambar.15. Skema Pola Kegiatan Pengelola

(Sumber: Wahyuni Latifah – 2024)

2) Pengunjung

Pengunjung melakukan aktivitas dengan datang untuk konsultasi kecantikan, perawatan kecantikan dan membeli produk kecantikan yang ditawarkan.

Berikut pola aktivitas yang dilakukan oleh pengunjung :



Gambar.16. Skema Pola Kegiatan Pengunjung
(Sumber: Wahyuni Latifah – 2024)

G. Equipment

Perlengkapan yang diperlukan pada setiap ruangan *Ellani Salon* dengan konsep modern minimalis berbeda-beda sesuai dengan kebutuhan ruangan. Setiap ruangan di *Ellani Salon* memerlukan peralatan berikut :

Tabel.3. Tabel *Equipment*
(Sumber: Wahyuni Latifah – 2024)

No	Ruangan	Equipment
1	Lantai 1	• Meja & Kursi <i>Receptionist</i> • Meja Dan Kursi Pengunjung • Meja Dan Kursi Pangkas • Kaca • AC • Pot Tumbuhan
2	Lantai 2	• Meja Dan Kursi Pengunjung • Meja Dan Kursi <i>MeniPedi</i> • Meja Dan Kursi Nail Art • AC • Pot Tumbuhan

H. Hasil

Hasil desain merupakan hasil dari pemilihan desain alternatif sebelumnya yang telah dirincikan dan dikembangkan menjadi desain yang sepenuhnya digarap. Hasil desain memberikan gambaran keseluruhan desain yang merupakan perwujudan ide/gagasan solusi desain. Hasil desain yang telah selesai kemudian akan disajikan pada saat Sidang akhir di Universitas Potensi Utama. Berikut hasil-hasil *rendering* dari desain Salon Kecantikan “*Ellani Salon*” :



Gambar.17. Perspektif Area Receptionist
(Sumber: Wahyuni Latifah – 2024)

Gambar diatas merupakan hasil render dari area receptionst Salon Kecantikan “Ellani Salon” yang telah dikonsep dengan konsep modern minimalis yang memiliki nuansa yang fresh dan menjadi wajah baru bagi Salon Kecantikan “Ellani salon”.



Gambar.18. Perspektif Area Potong Rambut
(Sumber: Wahyuni Latifah – 2024)

Gambar diatas merupakan hasil render dari area potong rambut Salon Kecantikan “Ellani Salon” yang telah dikonsep dengan konsep modern minimalis yang memiliki nuansa yang fresh dan menjadi wajah baru bagi Salon Kecantikan “Ellani salon”.



Gambar.19. Perspektif Area Nails Art
(Sumber: Wahyuni Latifah – 2024)

Gambar diatas merupakan hasil render dari area nails art Salon Kecantikan “Ellani Salon” yang telah dikonsep dengan konsep modern minimalis yang memiliki nuansa yang fresh dan menjadi wajah baru bagi Salon Kecantikan “Ellani salon”.



Gambar.20. Perspektif Area Manicure & Pedicure
(Sumber: Wahyuni Latifah – 2024)

Gambar diatas merupakan hasil render dari area manicure & pedicure Salon Kecantikan “Ellani Salon” yang telah dikonsep dengan konsep modern minimalis yang memiliki nuansa yang fresh dan menjadi wajah baru bagi Salon Kecantikan “Ellani salon”.



Gambar.21. Perspektif Area Ruang Tunggu
(Sumber: Wahyuni Latifah – 2024)

Gambar diatas merupakan hasil render dari area ruang tunggu Salon Kecantikan “Ellani Salon” yang telah dikonsep dengan konsep modern minimalis yang memiliki nuansa yang fresh dan menjadi wajah baru bagi Salon Kecantikan “Ellani salon”.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Ada cara unik untuk merawat kecantikan dan menjaganya tetap sehat, seperti berkonsultasi ke dokter spesialis atau datang ke Salon kecantikan seperti Ellani Salon. Elani Salon adalah layanan medis yang disediakan untuk pemeriksaan, perawatan, dan pemantauan kesehatan kulit wajah secara menyeluruh. Di tengah fenomena tersebut, penulis menemukan bahwa prosedur perawatan di Salon kecantikan cenderung sensitif, dan masih banyak desain Salon masih tidak memperhatikan fungsional dari ruangan, yang hanya ada mengedepankan unsur estetika saja.

Desain interior Salon kecantikan Ellani Salon menggunakan tema dan gaya yang lebih modern serta menerapkan brand dan citra dari Ellani Salon yaitu dengan konsep Modern Minimalis. Desain salon hendaknya mempunyai daya tarik unik yang menarik masyarakat untuk datang ke salon untuk melakukan perawatan kecantikan, menggunakan konsep modern minimalis, yang dapat memberikan nuansa nyaman dan bersih.

B. Saran

Saat merancang sebuah proyek, maka perlu memahami konsep yang diterapkan pada objek. Menciptakan ruang interior yang bagus memerlukan kolaborasi antara peminta jasa dan penyedia jasa agar seluruh ide dan pemikiran dapat terkomunikasikan. Oleh karena itu, ketika seorang desainer interior mengerjakan sebuah proyek, tugas pertama mereka adalah memahami niat pemilik terhadap interior tersebut.

Untuk mendesain ruangan dengan ciri khusus, maka dapat memperhatikan unsur estetika dan penggunaan warna brand. Pada perancangan desain interior Ellani Salon ini khususnya ruang perawatan dan pemeriksaan lebih dikedepan dalam penerapan konsep modern minimalis. Dengan memperkenalkan desain interior Salon Kecantikan Elani Salon, penulis berharap pelanggan dapat merasakan suasana yang berbeda dari Salon kecantikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Desain Interior, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Potensi Utama. Dan mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kaprodi Desain Interior Bapak Irwansyah, S.Kom, M.Ds dan Universitas Potensi Utama Medan yang membantu dalam penerbitan karya ilmiah ini.

REFERENSI

- [1] Agus, Sachari. 2000. Pengantar Desain. Bandung : ITB
- [2] Permana, K. V. (2020). Desain Interior: Teori dan Praktik. UNJ PRESS.
- [3] Ching, Francis D.K, Corky Binggeli. *Interior Design Illustrated*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc (2012)
- [4] Hakim, Nelly, dkk. 2001. Tata Kecantikan Kulit Tingkat Terampil. Jakarta: PT Carina Indah Utama.
- [5] Kurnia Priandini, K. Andreas Dwiputro Handoyo, Vika Haristianti, Tita Cardiah. (2021). *Perancangan Interior WWF Living Planet Center Jakarta Dengan Pendekatan Sustainable Design*. Jurnal Arsitektur Archicentre: Vol.2, No.2 : 103-112
- [6] Anggres Wita, 2018, “*Inspirasi Desain Interior Lengkap*” Jakarta : Puspa Swara
- [7] Cindylaras, N. (2021). Perancangan Interior Klinik Kecantikan Erha Derma Center Dengan Konsep Modern Kontemporer Di Tangerang (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- [8] Wibowo, N., & Setiawan, A. P. (2013). Perancangan interior klinik kecantikan berbasis eco-design di Surabaya. *Intra*, 1(2).
- [9] Haris, E., & Aritonang, L. (2021). REDESAIN SALON DAN CAFE TEMA NATURAL MODERN. *Jurnal Ruang Luar dan Dalam*, 2(1), 80-95.
- [10] Rasyad, H., & Anggraeni, L. K. (2021). Redesain Interior Oura Café Malang Berlanggam Natural Minimalis dengan Mengoptimalkan Ruang Usaha. *Jurnal Sains dan Seni ITS*, 9(2), F217-F223.
- [11] Azmi. Hajizah, Kajian Desain Interior Bernuansa Natural Modern (Studi Kasus Khana Spa, Surabaya), Universitas Selamat Sri, 2021.
- [12] Haming, Murdifin. Mahfud Nurnajamuddin. 2014. “*Manajemen Produksi Modern, Buku I*”. Jakarta. Bumi Aksara.
- [13] Simon, Herbert. (1960). “*Decision Making and Organizational Design*. In D.S. Pugh (Eds.). *Organization Theory*”. Great Britain: Pinguin Education.
- [14] Brown, T. (2009). “*Change by design: How design thinking transforms organizations and inspires innovation*”. HarperCollins: New York.
- [15] Brown, T. (2018). “*Re-Desain Interior Koridor Co-Working Space di Surabaya*”. *Jurnal Intra*, Vol. 6, No.2 : 36-41